

**PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU OLEH KEPALA
SEKOLAH SMP NEGERI KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh:

**SALMIWATI
53925/2010**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU OLEH KEPALA
SEKOLAH SMP NEGERI KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : SALMIWATI
Nim /Bp : 53925 / 2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Syahril, M. Pd
Nip:19630424 198811 1.001

Pembimbing II

Dra. Anisah, M. Pd
Nip:19630614 198902 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul :Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah SMP
Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Salmiwati

NIM : 53925/2010

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Syahril, M. Pd

1. _____

2. Sekretaris : Dra. Anisah, M. Pd

2. _____

3. Anggota : Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd

3. _____

4. Anggota : Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd

4. _____

5. Anggota : Drs. Irsyad, M. Pd

5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Padang, Februari 2015
Yang menyatakan



ABSTRAK

Judul : **Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah SMP Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**

Penulis : **Salmiwati
53925/2010**

Pembimbing : **1. Drs. Syahril, M. Pd
2. Dra. Anisah, M. Pd**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman masih kurang berjalan sebagaimana mestinya.

Jenis pelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah guru SMP Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 99 orang. Jumlah sampel adalah 80 orang ditetapkan berdasarkan tabel krejchi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk *skala Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis datanya menggunakan rumus rata-rata (Mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal pemahaman wawasan atau landasan kependidikan oleh Kepala Sekolah sudah terlaksana dengan baik (3,9). (2) Pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal pemahaman peserta didik oleh Kepala Sekolah sudah terlaksana dengan baik (3,8). (3) Pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal pengembangan kurikulum dan silabus oleh Kepala Sekolah terlaksana dengan baik (3,8). (4) Pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal perancangan pembelajaran oleh Kepala Sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik (3,5). (5) Pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis oleh Kepala Sekolah melalui sudah terlaksana dengan baik (3,6). (6) Pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi oleh Kepala Sekolah terlaksana dengan cukup baik (3,4). (7) Pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal evaluasi hasil belajar oleh Kepala Sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik (3,5). (8) Pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya oleh Kepala Sekolah terlaksana dengan cukup baik (3,5).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan baik (3,6).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**". Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam tanpa ilmu pengetahuan sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah menerima bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan.
4. Bapak Drs. Syahril, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Anisah, M. Pd selaku Pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
7. Pimpinan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah bersedia memberikan izin penulis penelitian di SMP Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
8. Kepala Sekolah, guru dan staf Tata Usaha SMP Negeri se Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin penulis penelitian dan membantu penulis selama mengadakan penelitian di sekolah.

9. Orang tua tercinta beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Tidak lupa kepada teman-teman angkatan 2010 yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan tulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Kegunaan penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembinaan.....	9
1. Pengertian Pembinaan.....	9
2. Pentingnya Pembinaan.....	10
3. Tujuan Pembinaan	11
4. Bentuk Pembinaan.....	12
B. Kompetensi Guru	17
1. Pengertian Kompetensi	17
2. Kompetensi Pedagogik	18
C. Kerangka Konseptual	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Variabel Penelitian	48
E. Jenis dan Sumber Data	48
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Pengumpulan Data	51
H. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
C. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA 85**LAMPIRAN** 87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	46
2. Sampel Penelitian	46
3. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dilihat dari Aspek Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan.....	53
4. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dilihat dari Aspek Pemahaman Peserta Didik	55
5. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dilihat dari Aspek Pengembangan Kurikulum dan Silabus.....	57
6. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dilihat dari Aspek Perancangan Pembelajaran	59
7. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dilihat dari Aspek Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik.....	61
8. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dilihat dari Aspek Evaluasi Hasil Belajar	65
9. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dilihat dari Aspek Pemanfaatan Teknologi	64
10.Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dilihat dari aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya	67
11.Rekapitulasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Kerangka Konseptual		43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	91
2. Petunjuk Pengisian Angket.....	92
3. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	93
4. Kuesiner/ Angket Penelitian.....	94
5. Hasil Uji Coba Instrument Penelitian	98
6. Uji Coba Angket	99
7. Data Mentah Hasil Penelitian	105
8. Tabel nilai-nilai Rho	107
9. Tabel Nilai-Niai r Product Moment.....	108
10. Tabel Nilai Krejchi.....	109
11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Administrasi Pendidikan	110
12. Surat Tembusan dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Agam.....	111
13. Surat izin Penelitian dari Sekolah	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan mendapat perhatian yang serius dari banyak kalangan. Hal ini seiring dengan kesadaran semua lapisan masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mewujudkan pendidikan berkualitas, guru merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa: “Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Secara umum tugas guru adalah membelajarkan peserta didik, sehingga mampu membimbing seseorang kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian. Tanpa adanya guru tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai. Untuk itu kunci keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pelaksana. Dalam pelaksanaan tugas guru harus mampu menguasai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial sehingga dapat dijadikan panutan bagi siswa maupun masyarakat.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan pribadi-pribadi mandiri. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang diharapkan, sebab mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Jika proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan baik hasil belajar anak akan baik pula. Disamping guru bertugas sebagai pengajar dalam artian penyampaian pengetahuan, akan tetapi lebih meningkat sebagai perancang pembelajaran, pelaksana, penilai dan mendidik siswa guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan guru yang mampu bekerja secara profesional. Guru yang bekerja secara profesional yaitu mampu mewujudkan proses pembelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Hal ini dapat diwujudkan guru dengan cara selalu memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran dan selalu berupaya untuk meningkatkan potensi guru itu sendiri. Disamping itu proses pembelajaran yang dilaksanakan harus relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena beratnya tugas guru dalam proses pembelajaran yang harus sesuai dengan tuntutan untuk itu perlu adanya pembinaan.

Pembinaan merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan atau keterampilan guru dalam pelaksanaan tugas, khususnya dalam hal proses pembelajaran dengan segala aspek pendukungnya guna mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan terhadap pelaksanaan tugas guru sangat dibutuhkan,

sebab kompetensi tidak mungkin berkembang tanpa adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.

Kepala Sekolah merupakan supervisor memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya, sehingga guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukannya dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kepala sekolah seperti dalam bentuk pembinaan.

Pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha (2003:7) yang mendefenisikan pembinaan adalah suatu proses kegiatan menuju kearah yang lebih baik dalam hal seperti perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi dan berbagai kemungkinan atas sesuatu. Pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas, tanggung jawab dan peran guru di sekolah banyak dan kompleks. Berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, disini guru dituntut untuk mampu memiliki kompetensi profesional. Namun pada kenyataannya kepala sekolah belum mengoptimalkan peranannya dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan tanpa adanya pembinaan dari kepala sekolah mustahil standar kompetensi pedagogik itu tercapai.

Menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru SMPN

1 Kecamatan Nan Sabaris pada tanggal 20 September 2014 memperlihatkan indikasi pembinaan kompetensi guru yang dilakukan Kepala Sekolah khususnya menyangkut kompetensi pedagogik belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini ditandai dengan adanya fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Menurut sebagian guru ada kepala Sekolah kurang mampu dalam membina kompetensi pedagogik guru seperti dalam hal memahami wawasan atau landasan kependidikan melalui pengarahan
2. Menurut sebagian guru bahwa Kepala Sekolah kurang mampu memberikan pengarahan kepada guru dalam hal perancangan pembelajaran seperti menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga guru dalam mengajar belum mampu menetukan kompetensi yang akan dicapai dari setiap pelajaran tersebut
3. Menurut sebagian pendapat guru ada Kepala sekolah kurang memberikan arahan kepada guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini terlihat dari tidak adanya supervisi secara berkala dari kepala sekolah
4. Menurut sebagian pendapat guru bahwa Kepala Sekolah kurang mampu memberikan bimbingan kepada guru dalam hal melakukan evaluasi hasil belajar siswa

5. Menurut sebagian pendapat guru Kepala Sekolah kurang mampu mengadakan pelatihan dalam membina kompetensi pedagogik guru dalam hal memanfaatkan teknologi pembelajaran

Berdasarkan fenomena di atas dan mengingat pentingnya pembinaan yang harus dilakukan Kepala Sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam sebuah skripsi, dengan judul "**Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah SMPN Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**".

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah ada banyak permasalahan yang bisa diteliti, diantaranya adalah :

1. Kurangnya pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan kepala sekolah.
2. Kurangnya pembinaan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah.
3. Kurangnya pembinaan kompetensi sosial guru yang dilakukan kepala sekolah melalui pemberian motivasi.
4. Kurangnya pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan kepala sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya kompetensi yang perlu dibina oleh kepala sekolah, maka penulis membatasi masalah pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam hal (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) Pemahaman terhadap peserta didik, (c) Pengembangan kurikulum atau silabus, (d) Perancangan pembelajaran, (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) Evaluasi hasil belajar, dan (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui bimbingan, pengarahan, motivasi, pendidikan dan latihan. Jadi aspek yang penulis bahas dalam penelitian ini yaitu pembinaan kompetensi pedagogik guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana pembinaan kompetensi Pedagogik guru di SMP Negeri kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh Kepala Sekolah dalam hal pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

2. Pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh Kepala Sekolah dalam hal kemampuan dalam memahami peserta didik.
3. Pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh Kepala Sekolah dalam hal Pengembangan kurikulum atau silabus.
4. Pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam hal merencanakan pembelajaran
5. Pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah dalam hal melaksanakan pembelajaran yang dialogis dan mendidik.
6. Pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah dalam hal pemanfaatan teknologi.
7. Pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah dalam hal mengevaluasi pembelajaran.
8. Pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah dalam hal Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam hal pemahaman wawaasan atau landasan kependidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman?
2. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah dalam hal memahami peserta didik di SMP Negeri se-Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman?

3. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam hal pengembangan kurikulum atau silabus di SMP Negeri se-Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman?
4. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah dalam hal merencanakan pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman?
5. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah dalam hal melaksanakan pembelajaran yang dialogis dan mendidik di SMP Negeri se-Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman?
6. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam hal pemanfaatan teknologi di SMP Negeri se-Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman?
7. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah dalam hal mengevaluasi hasil pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman?
8. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam hal Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya di SMP Negeri se-Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman?

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi:

1. Kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembinaan kompetensi guru dalam upaya pengembangan kemampuan guru.

2. Guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
3. Pengawas untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam membina guru-gurunya.
4. Peneliti sebagai pengetahuan tentang pembinaan kompetensi guru.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu kegiatan dalam manajemen personalia, dimana dalam manajemen ini setiap pimpinan organisasi harus berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan kualitas tugas yang telah diberikan. Di samping itu pembinaan pembinaan merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan kemampuan sumber daya manusia. Artinya pembinaan merupakan suatu metode pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Sementara Poerwadarminta (2003:160) pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan Imron (1995:9) mengatakan pembinaan adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses hasil belajar.

Pembinaaan menurut Depdikbud (1994) adalah kegiatan atau usaha untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan guru dalam pelaksanaan tugas yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian pembinaan yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah serangkaian kegiatan pemberian bantuan, bimbingan, motivasi yang berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka meningkatkan memperluas ataupun mempertahankan memperbaiki yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan atau memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Pentingnya Pembinaan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembinaan merupakan merupakan penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan pimpinan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru yang berkaitan dengan tugasnya. Menurut Musfah (2011:59) pembinaan dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat mencapai tujuan secara optimal efektif dan efesien.

Selanjutnya Menurut Sedarmayanti (2007:9) pembinaan penting dilakukan agar:

- a. Mewujudkan perencanaan tenaga mengajar dan informasi ketenagakerjaan.
- b. Mendayagunakan ketenaga kerjaan secara optimal serta menyediakan tenaga kerja sesuai dengan pembangunan nasional.
- c. Mewujudkan terselenggaranya pelatihan kerja yang berkesinambungan guna meningkatkan kemampuan, keahlian, dan produktifitas tenaga kerja.
- d. Menyediakan informasi pasar kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan tenaga kerja pada pekerja yang tepat.
- e. Menyelenggarakan sertifikasi keterampilan dan keahlian tenaga kerja sesuai dengan standar.
- f. Mewujudkan tenaga kerja mandiri.

- g. Menciptakan hubungan yang harmonis dan terpadu antara pelaku organisasi barang dan jasa dalam mewujudkan hubungan idustrial pancasila.
- h. Mewujudkan kondisi yang harmonis dan dinamis dalam hubungan kerja yang meliputi terjaminnya hak pengusaha dan pekerja.
- i. Memberikan perlindungan tenaga kerja yang meliputi keselamatan, kesejahteraan kerja, norma kerja, pengupahan, jaminan sosial tenaga kerja serta syarat kerja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan itu penting dilakukan untuk penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan pimpinan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru yang berkaitan dengan tugasnya.

3. Tujuan Pembinaan

Pada hakekatnya pembinaan guru suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Karena itu pembinaan guru bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga guru tersebut menjadi guru yang berkualitas atau profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut Imron (1995:12) tujuan pembinaan adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama yang bercorak layanan profesional kepada guru.

Selanjutnya menurut Djajadisastra yang dikutip Imran (1995:12), menjelaskan bahwa tujuan pembinaan pegawai adalah:

- a. Diarahkan untuk menjamin penyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan secara berdaya

- guna dan berhasil guna baik dalam sektor-sektor pemerintahan maupun badan swasta.
- b. Untuk meningkatkan mutu dan keterampilan serta memupuk kegairahan dalam bekerja sehingga dapat menjamin terwujudnya kesempatan berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan secara menyeluruh.
 - c. Diarahkan kepada terwujudnya suatu komponen pegawai, baik dalam bentuk maupun mutu yang memadai, serasi dan harmonis.
 - d. Diarahkan kepada terwujudnya pegawai-pegawai yang setia dan taat kepada Pancasila, UUD 1945, negara dan masyarakat demi terwujudnya aparatur yang bersih dan berwibawa.
 - e. Ditujukan pada terwujudnya suatu iklim yang serasi dengan menjamin terciptanya kesejahteraan jasmani dan rohani secara adil dan merata sehingga mampu melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya.

Dengan tujuan pembinaan di atas diharapkan bahwa setiap guru yang ada di sekolah yang bersangkutan dapat memberikan prestasi kerja yang maksimal sehingga dapat memperbaiki kinerja guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

4. Bentuk-bentuk Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada tenaga pendidik merupakan bantuan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembinaan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru, oleh sebab itu pembinaan perlu dilaksanakan dengan baik. Untuk melaksanakan pembinaan butuh suatu pengetahuan dan keterampilan serta dukungan dari semua pihak, tanpa adanya itu kepala sekolah akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. Pembinaan terhadap pelaksanaan tugas profesi guru dapat

dilakukan melalui dengan berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam uraian ini dikemukakan bentuk-bentuk pembinaan oleh Kepala Sekolah yang berkaitan dengan bahan yang akan diteliti yaitu pembinaan melalui kegiatan pengarahan, membimbing, memberikan motivasi dan memberikan pelatihan.

a. Mengarahkan

Dalam melaksanakan tugasnya guru memerlukan arahan dari kepala sekolah. Pengarahan adalah usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanaakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki. Sebagai pemimpin, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah harus berupaya memberikan arahan yang baik yang dapat membawa guru mencapai mutu yang diharapkan

Mengarahkan adalah usaha untuk menjaga agar yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Terry (2012:138) pengarahan merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok. Selanjutnya menurut

Jadi dari beberapa pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa mengarahkan merupakan suatu upaya untuk memberikan informasi, petunjuk serta bimbingan pada guru yang dipimpinya agar terhindar

dari penyimpangan, kesulitan atau kegagalan dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam hal ini pengarahan yang diberikan kepala sekolah dapat berupa pemberian petunjuk tentang tugas dan kegiatan, memberikan gambaran secara jelas tentang cara kerjanya. Kepala Sekolah dituntut untuk mengarahkan guru dalam proses pembelajaran, karena dengan arahan dari Kepala Sekolah akan mempermudah guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

b. Membimbing

Istilah bimbingan digunakan sebagai terjemahan dari istilah bahasa inggris *guidance*, yang diartikan sebagai usaha menolong orang lain untuk mengembangkan pandangannya tentang diri sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya dengan menetapkan sendiri keputusan terbaik dalam menyelesaikan masalah dan kesukaran yang dihadapinya itu

Kepala Sekolah dapat membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya. Depdikbud (1995:67) menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing, agar dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya Hadiyanto (2000:49) mengemukakan bahwa “bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk membantu

seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan, bebas dari paksaan/suruhan dan dimaksudkan untuk membawa kearah diri yang lebih baik”.

Bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah tidak bersifat memaksa melainkan membantu dan menolong serta mengarahkan guru ke suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan potensi guru secara maksimal. Menurut Bafadal (2003: 44) menyatakan bahwa bimbingan terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Bimbingan individual, yaitu digunakan untuk individu yang menghadapi permasalahan yang bersifat pribadi yang memerlukan kesadaran pemahaman, dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, obsesvasi kelas, pertemuan individual, dan lain-lain.
- 2) Bimbingan kelompok, yaitu digunakan apabila sejumlah guru memiliki kebutuhan, permasalahan yang serupa, bimbingan dapat dilakukan melalui instrumen kemampuan guru, kerja kelompok dan demonstrasi pengajaran.

Kepala Sekolah berusaha memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan adanya masalah tersebut Kepala Sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru, guna peningkatan kinerja atau perbaikan program. Bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan secara individual dapat dilakukan Kepala Sekolah melalui pertemuan pribadi dengan guru. Sebaliknya bimbingan kelompok

dapat dilakukan melalui rapat, pertemuan dengan guru-guru, melalui diskusi dan lain sebagainya.

c. Memotivasi

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi mempersoalkan bagaimana pimpinan memberikan dorongan kepada bawahannya agar dapat bekerja semaksimal mungkin. Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Notoatmodjo (2009:115) mengatakan motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya.

Selanjutnya Menurut wibowo (2013: 111) menyatakan bahwa “motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam (*intrinsik*) atau dari luar (*ekstrinsik*) yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dalam menjalankan tugas sebagai seorang pegawai.

Kepala Sekolah harus mampu menciptakan situasi yang menumbuhkan motivasi pada setiap bawahan atau guru untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan sekolah. Motivasi sangat

berperan dalam ikmenumbuhkan semangat-semangat guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan harus mampu menggerakkan guru-guru meningkatkan prestasi kerjanya. Tindakan motivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan guru. Motivasi dapat berupa materi maupun non materi. Menurut Sadirman (2012:91) ada beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru antara lain:

- 1) Pemberian pujian dan penghargaan
- 2) Memberikan kepercayaan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tugas atau keinginan
- 3) Pemberian peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan yang kreatif
- 4) Pemberian intensif atau imbalan
- 5) Menciptakan iklim kerja yang harmonis
- 6) Memberikan teladan yang baik
- 7) Memberikan petunjuk atau nasehat
- 8) Memberikan teguran atau sanksi
- 9) Memberikan layanan yang layak untuk peluang naik pangkat atau promosi
- 10) Memberitahukan hasil pekerjaan kepada guru yang bersangkutan

- 11) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan guru

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik atau cara memotivasi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu pemberian puji, memberikan kepercayaan, pemberian peluang, pemberian intensif, menciptakan iklim kreja yang harmonis, keteladanan pimpinan, memberikan petunjuk, memberikan teguran, memberikan layanan yang layak, memberitahukan hasil pekerjaan kepada guru yang bersangkutan dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan guru.

- d. Memberikan pelatihan

Pengetahuan dan keterampilan guru semestinya berkembang setiap saat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat. Pembinaan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui pelatihan. Notoatmodjo (2009:19) mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam suatu organisasi sekolah, sehingga pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi guru dimana yang akan mengalami itu secara konkret seperti peningkatan kemampuan dan sasaran atas guru yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Seyfart (2002:121) dalam Musfah (2011:61) "pelatihan profesional diartikan sebagai beberapa aktivitas atau proses yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan,

sikap, pemahaman atau perbuatan dalam tugas saat ini atau masa depan”.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai yang berkaitan dengan pekerjaan. Guru membutuhkan pelatihan untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka

Pelatihan ini dapat diupayakan kepala sekolah secara bersama dengan guru. Pelatihan dapat dilakukan dalam waktu singkat, sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Dengan adanya pelatihan diharapkan guru yang kurang pengetahuannya dan keterampilan yang dimiliki bertambah selesai mengikuti pelatihan.

Dalam pelatihan dapat diberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru baik merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi proses belajar mengajar. Adanya masukan dan tukar pendapat antar sesama guru atau dengan Kepala Sekolah akan memberi nilai tambah bagi guru.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni competence yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi menurut Musfah (2011:27) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Selanjutnya, Kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. Tahun 2005 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan. Sementara Piet dan Ida Sahertian dalam Kunandar (2009:52) mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan dan latihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah gambaran kulitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti kemampuan, kecakapan/keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

2. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik terdiri dari dua istilah kata yaitu "paedos" yang berarti anak dan "agogos" yang berarti pendidik atau pemelihara. Objek kajian paedagogik lebih terfokus kepada anak, sehubungan dengan itu menurut Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 dalam Trianto (2011:54) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman wawasan dan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pegembangan kurikulum atau silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7)

evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Danim dan Khairil (2010:32) bahwa kompetensi pedagogik memiliki lima subkompetensi yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:
 - 1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya.
 - 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Mengidentifikasi belajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

- 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai teori belajardan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:
 - 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:
 - 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:
 - 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.

- 2) Mengembangkan komponen-komponen ran-cangan pembelajaran.
 - 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:
- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu:

- 1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permianan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permianan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:
 - 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah:
 - 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dimana indikator dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Pendidikan

Guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan dalam. Wawasan yang luas dan mendalam akan memudahkan guru dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan tindakan pendidikan. Keputusan yang tepat juga akan meminimalisasi kesalahan guru dalam menangani peserta didiknya. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai berbagai landasan/wawasan kependidikan seperti teori belajar dan prinsip-prinsip belajar. Menurut Musfah (2011:31) bahwa pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah-tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Menyangkut kemampuan ini guru harus mampu:

- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

b. Kemampuan dalam Memahami Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Guru harus memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya.

Kemampuan yang harus dikuasai guru, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 2) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

Menurut Mulyasa (2009:53) terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

- 1) Tingkat kecerdasan

Setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda.

Perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas.

2) Kreativitas

Kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan standar kompetensi.

Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Mulyasa (2008:88) dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih kreatif jika:

- a) Dikembangkan rasa percaya diri dan tidak ada perasaan takut
- b) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
- c) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar
- d) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan

Jadi dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memahami kreatifitas pesertanya. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih kreatif jika dalam diri peserta didik dikembangkan rasa percaya diri dan tidak ada perasaan takut, diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah, dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar, diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, dan dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang, lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak-anak yang nor mal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan serta membantu dan mengatur posisi duduk sehubungan dengan peserta didik yang mengalami hambatan ini, Mulyasa (2007:95) membuat pernyataan:

- a) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok
- b) Penilaian terhadap mereka harus adil dan menyeluruh
- c) Orang tua mereka harus adil dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah
- d) Rencana pendidikan individual yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan
- e) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik bukanlah hal yang membuat peserta didik tidak

bisa mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal, tapi dalam pelayanan memang ada perbedaan layanan yang membuat mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya hambatan.

4) Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan kognitif dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap. Dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan.

Empat tahap pokok pertumbuhan dan perkembangan kognitif adalah sebagai berikut:

- a) Tahap sensorimotorik (sejak lahir hingga usia dua tahun), anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada di sekitarnya hingga ke aktifitas sensimotorik yang kompleks, sehingga terjadi formulasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan.
- b) Tahap praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini objek-objek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis.
- c) Tahap operasi nyata (7-11 tahun). Anak mulai mengatur data ke dalam hubungan-hubungan logis dan mendapatkan kemudahan dalam manipulasi dalam situasi pemecahan masalah.

d) Tahap operasional formal (usia 11 dan seterusnya). Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi berfikir formal dan abstrak).

c. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

Menyangkut kompetensi ini guru harus mampu:

- 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
- 4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
- 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik

Menurut Musfah (2011:35) guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum, yang menurut Miller dan Seller (1985:12) mencakup tiga hal:

- 1) Menyusun tujuan umum dan tujuan khusus
- 2) Mengidentifikasi materi yang tepat
- 3) Memilih strategi belajar mengajar

Disamping itu guru juga harus memamhami hakikat kurikulum.

Menurut Barnawi (2013:131) kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Prinsip pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Relevan
- 3) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 4) Belajar sepanjang hayat
- 5) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Guru sebagai pengembang kurikulum juga diharapakan tidak melupakan aspek moral dan proses pembelajarannya.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi kurikulum yang mencakup kegiatan pembelajaran yang mencakup standar kompotensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Menurut Kunandar (2009:245) prinsip-prinsip pengembangan silabus:

- 1) Ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

- 2) Relevan, yaitu cakupan kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.
- 3) Sistematis, yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4) Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian.
- 5) Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan kontekstual, yaitu cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- 7) Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragamaan peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) Menyeluruh, yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor).

Menurut Kunandar (2009:253) prosedur penyusunan silabus:

- 1) Identifikasi mata pelajaran.
- 2) Perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Menentukan indikator
- 4) Menentukan materi pokok.
- 5) Menentukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Menentukan alokasi waktu.
- 7) Menentukan jenis penilaian
- 8) Menentukan sumber belajar.

d. Kemampuan dalam Merancang Pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Mulayasa (2007:100) mengemukakan bahwa dalam merancang pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu

- 1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam(internal) maupun dari luar (eksternal).

2) Menentukan Kompetensi

Mulyasa (2007:101) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran.

Kompetensi yang jelas akan memberikan yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian.oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (thingking skill). Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan materi terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3) Penyusunan program pembelajaran

Menyusun program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu syetem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau bentuk kompetensi.

Usman (2007:18) menyusun program perencanaan pengajaran meliputi: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, 3) memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, 4) memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, 5) memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

e. Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis merupakan respon terhadap praktik pendidikan anti realitas yang harus diarahkan pada proses terhadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian dan konkret yang mencerminkan aspirasi-aspirasi.

Dalam tahap pelaksanaan, guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan.

Mengenai kemampuan ini guru harus mampu:

- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran
- 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
- 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

- 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Sedangkan menurut Mulyasa (2007:102) menyatakan kemampuan yang harus dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis mencakup tiga hal: Pre tes, Proses, dan Post tes sebagai berikut:

- 1) Pre tes (tes awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai berikut:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang telah mendapat penekanan

dan perhatian khusus . Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan ke empat maka hasil pre tes harus diperiksa, sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksakan . Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat , jangan sampai mengganggu suasana belajar, atau mengalihkan perhatian peserta didik.

2) Proses

Proses dimaksudkan sebagian kegiatan ini dan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara efektif, baik mental, fisik maupun sosial.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah kerja yang tinggi, nafsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi, prosses pembelajaran dan pembentukan

kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar.

3) Post tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes seperti halnya pre tes, post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Fungsi tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- b) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- c) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi

pembelajaran, dan variasi budaya. Indikator yang berkaitan dengan kompetensi ini adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Secara umum fasilitas pendidikan itu mencakup sumber, sarana dan prasarana belajar sehingga sudah seharusnya peningkatan fasilitas pendidikan baik kualitas maupun kuantitasnya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan di era modern sekarang ini. Sehubungan dengan itu, peningkatan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, alat-alat, dan ruang-ruang yang menunjang pembelajaran seperti ruangan komputer, seni, dan sebagainya harus menjadi faktor-faktor yang diutamakan.

Bagaimana mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensinya sebagai manusia, sehingga ia mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakatnya, baik nilai Agama, kesopanan, nilai kesusilaan, sosial, dll. Teknologi pembelajaran intinya adalah berfungsi sebagai sarana penunjang untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Dalam hal ini seorang guru dituntut harus memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi siswa serta tujuan pembelajaran.

g. Evaluasi Hasil Belajar

Aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi. Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Menyangkut kemampuan ini guru harus mampu:

- a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Penilaian menurut BSNP (2006:4) penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, menurut Uno dan Koni (2012:3) evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil

pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.

Sedangkan Ralph Tyler (1950) dalam Arikunto (2012:3) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terstruktur yang dimaksudkan untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Fungsi evaluasi R. Soe bagijo dalam Slameto (2001:13) menyebutkan:

1. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai keterampilan atau pengetahuan dasar tertentu. Evaluasi yang demikian ini disebut mastery test.
2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar. Evaluasi yang berperan seperti ini disebut diagnostik test.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi semacam ini disebut achievement test.
4. Sebagai feed back.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari evaluasi atau penilaian adalah melihat hasil pencapaian kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dan membuat keputusan untuk siswa tersebut.

Menurut Musfah (2011:40) ada lima alasan prinsip mengapa penilaian merupakan bagian penting dari proses pengajaran:

- a. Penilaian kelas menegaskan pada siswa tentang hasil yang kita inginkan.
- b. Penilaian kelas menyediakan dasar informasi untuk siswa, orang tua, guru, pimpinan dan pembuat kebijakan.
- c. Penilaian kelas memotivasi siswa untuk mencoba atau tidak mencoba.
- d. Penilaian kelas menyaring siswa di dalam atau di luar program, memberi mereka akses pada pelayanan khusus yang mereka butuhkan
- e. Penilaian kelas menyediakan dasar evaluasi guru dan pimpinan

h. Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain: kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang hasil belajarnya di bawah standar, dan kegiatan bimbingan konseling.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling. Mulyasa (2007:111), menjelaskan lebih lanjut:

- a. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler sering disebut dengan eskul yang merupakan kegiatan tambahan disuatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler. Seperti: paduan suara, paskibraka, pramuka, olahraga, kesenian dan lain-lain.

b. Pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik.

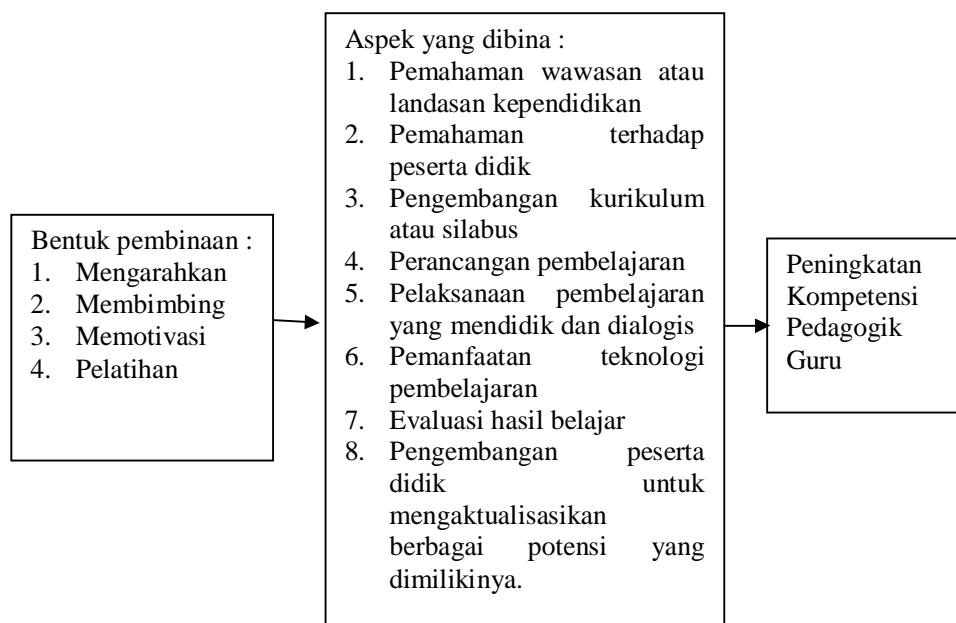
c. Bimbingan dan konseling pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan mangfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan wali kelas harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru pembimbing dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

Guru harus mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya.

C. Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dibutuhkan upaya pembinaan dari kepala sekolah. Pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan pengarahan, bimbingan, motivasi serta pendidikan dan latihan. Aspek yang dibina meliputi: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Pengembangan kurikulum atau silabus, 4) Perancangan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) Evaluasi hasil belajar, 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara konseptual, penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka konseptual Penelitian tentang Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah SMPN Kecamatan Nan Sabaris Kab Padang Pariaman

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan kompetensi Pedagogik guru dalam hal Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan oleh Kepala Sekolah melalui pengarahan, bimbingan dan motivasi dengan skor rata-rata adalah **3,9** pada kategori **Baik.**
2. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam hal Pemahaman Peserta Didik oleh Kepala Sekolah melalui pengarahan, bimbingan dan motivasi dengan skor rata-rata **3,8** pada kategori **Baik.**
3. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam hal Kepala Sekolah dalam hal Pengembangan Kurikulum dan Silabus oleh Kepala Sekolah melalui pengarahan, bimbingan, motivasi dan pelatihan dengan skor rata-rata **3,8** pada kategori **Baik.**
4. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam hal Kepala Sekolah dalam hal Perancangan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah melalui pengarahan, bimbingan, motivasi dan pelatihan dengan skor rata-rata **3,5** dengan kategori **Cukup Baik.**

5. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam hal Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis oleh Kepala Sekolah melalui pengaraha, bimbingan dan motivasi dengan skor rata-rata **3,6** pada kategori **Baik**.
6. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam hal pemanfaatan teknologi oleh Kepala Sekolah melalui pengarahan, bimbingan, motivasi dan pelatihan dengan skor rata-rata **3,4** pada kategori **Cukup Baik**.
7. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam hal Kepala Sekolah dalam hal evaluasi hasil belajar oleh Kepala Seolah melalui pengarahan, bimbingan, motivasi dan pelatihan dengan skor rata-rata **3,5** termasuk pada kategori **Cukup Baik**.
8. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam hal Kepala Sekolah dalam hal pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya oleh Kepala Seolah melalui pengarahan, bimbingan, dan motivasi dengan skor rata-rata **3,5** termasuk pada kategori **Cukup Baik**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan si atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogik masing-masing diri guru demi kelancaran proses pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah agar lebih membina guru terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dengan aspek 1) pemahaman wawasan dan

atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum atau silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kepada Pengawas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman agar memantau/mengontrol dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.
4. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman agar menyusun program dalam membina dan meningkatkan kompetensi Pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdikbud.
- Ibrahim, Bafadal. 2003. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Imran, Ali. 1999. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teoritik dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Poerwardaminta, W, J,G. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadirman. A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.